

EFEKTIVITAS TANAMAN OBAT DALAM MENGATASI KELUHAN KESEHATAN PADA KELOMPOK TANI TEBU DESA KELURAHAN NAMO GAJAH

Oleh :

Bianka Margaretha Simatupang, S.farm, M. farm

0108038705

Yosi Purba

1901021015

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

Biankamargaretha08@gmail.com

Abstrak

Penduduk yang tinggal di Desa Namo Gajah kebanyakan memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami bermacam-macam tanaman. Jenis tumbuhan yang dapat hidup di pekarangan warga juga dapat digunakan menjadi tanaman obat tradisional. Sebagian penduduk terkadang menggunakan tanaman-tanaman tersebut untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan yang dirasakan, tetapi penggunaannya belum optimal karena penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya berdasarkan pengetahuan dari tetangga atau teman. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa Namo Gajah, Kalisat terkait dengan penggunaan bahan alam dalam pengobatan masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan telah dapat dilakukan dengan baik pada hari Minggu, tanggal 14 Januari 2023. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh warga desa Namo Gajah sebanyak 30 orang. Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari keseriusan peserta dan sesi tanya jawab yang terlihat masyarakat begitu antusias dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Penggunaan obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat merupakan solusi alternatif terutama bagi masyarakat di desa yang memiliki tanah subur dan tanaman melimpah. Kemanjuran tanaman obat dalam mengatasi penyakit telah terbukti secara turun temurun dan telah direkomendasikan oleh pemerintah dan WHO.

THE EFFECTIVENESS OF MEDICINAL PLANTS IN ADDRESSING HEALTH COMPLAINTS IN THE VILLAGE SUGAR CANE FARMER GROUPS NAMO GAJAH VILLAGE

Abstract

People who live in the village of Namo Gajah mostly use their yard to plant various plants. Types of plants that can live in the yard residents can also be used as traditional medicinal plants. Some residents sometimes use these plants to overcome various health complaints that are felt, but their use is not optimal because the use of traditional medicinal plants is only based on knowledge from neighbors or friends. The purpose of this extension activity is to provide education to the people of Namo Gajah village, Kalisat related to the use of natural materials in the treatment of public health problems. Counseling activities can be done well on Sunday, January 14, 2023. This extension activity was attended by 30 people from Namo Gajah village. The success of the counseling can be seen from the seriousness of the participants and the question and Answer Session that the community seemed so enthusiastic by asking several questions. The use of traditional medicine in addressing public

health problems is an alternative solution, especially for people in villages that have fertile soil and abundant crops. The efficacy of medicinal plants in overcoming diseases has been proven for generations and has been recommended by the government and WHO.

PENDAHULUAN

Masyarakat di desa Namo Gajah seringkali memanfaatkan tanaman sekitar untuk mengobati masalah kesehatannya. Tanaman sekitar yang digunakan biasanya ditanam di pekarangan rumah yang meliputi tanaman hias dan juga tanaman sayuran serta empon-empon. Meski beberapa masyarakat telah menggunakan tanaman sekitar sebagai obat namun penggunaannya belum optimal dikarenakan masyarakat menggunakan tanaman tersebut berdasarkan cerita atau pendapat dari teman atau tetangga saja.

Kesehatan masyarakat merupakan hal yang penting karena faktor ini berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berkaitan dengan pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam berbagai tatanan dan tingkatan kehidupan, kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia tanpa mengenal jenis kelamin, usia, suku dan golongan. Dilihat dari sumber daya alam, desa Namo Gajah memiliki wilayah yang cukup subur sehingga berbagai tanaman dapat tumbuh dengan baik. Penggunaan obat tradisional diketahui telah dapat diterima secara luas oleh masyarakat baik di negara maju atau berkembang. Obat tradisional bahkan telah digunakan dalam pelayanan kesehatan terutama dalam pelayanan kesehatan strata pertama di Negara berkembang.

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan bahan baik bahan dari tumbuhan, hewan, mineral, atau sediaan galenik yang telah digunakan secara empiris dalam pengobatan. Studi dan pengembangan obat tradisional telah banyak dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan obat tradisional yang memiliki kualitas tinggi, aman serta berkhasiat nyata dan teruji secara ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan secara luas baik digunakan sendiri oleh masyarakat atau digunakan dalam pelayanan kesehatan secara formal. Dalam upaya menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat maka pengetahuan masyarakat daerah dalam memanfaatkan tanaman obat sangat penting (Kandari *et al.*, 2012).

Penyuluhan terkait dengan tanaman obat tradisional yang dilakukan di desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menunjukkan pengetahuan responden meningkat 19% setelah mendapatkan materi (Triyandi *et al.*, 2022). Penyuluhan lain yang dilakukan di desa Sigulang menunjukkan bahwa hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami terkait dengan tanaman obat tradisional (Yathurramadhan and Yanti, 2020).

Metode sosialisasi terbukti dapat menstimulasi minat masyarakat dalam memanfaatkan dan menggunakan tanaman obat. Pemahaman berkaitan dengan keamanan dan kemudahan dalam memperoleh tanaman obat menjadi dasar yang menjadi daya tarik pada masyarakat (Dwisatyadini, 2017). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penggunaan tanaman obat dalam penanganan kesehatan masyarakat di desa Namo Gaja

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani desa namo gajah, periode januari - maret 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keanekaragaman hayati dengan lebih kurang 30.000 berbagai jenis tanaman yang tersebar pada seluruh wilayah, terdapat sekitar 9.600 spesies memiliki khasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh industri obat tradisional (Husni *et al.*, 2022). Oleh karena itu, keanekaragaman hayati yang terdapat di Negara Indonesia merupakan suatu aset dan sumber daya yang wajib dipelihara serta dikelola agar dapat menjadi warisan leluhur dan bermanfaat bagi penduduk sebagai pemeliharaan kesehatan.

Desa Namo Gajah, Kecamatan Kalisat merupakan desa yang terletak di pinggir utara. Desa ini lokasinya perkiraan jauh dari pusat kota Jember, maka dari itu desa ini adalah desa yang dapat dikelompokkan dalam daerah pedesaan. Penduduk di desa Namo Gajah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Lokasi Desa Namo Gajah cukup luas sehingga masih terdapat banyak pekarangan di desa tersebut.

Desa Namo Gajah merupakan desa yang terletak di pinggir utara Kabupaten. Desa ini lokasinya perkiraan jauh dari pusat kota Jember, maka dari itu desa ini adalah desa yang dapat dikelompokkan dalam daerah pedesaan. Penduduk di desa Namo Gajah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Lokasi Desa Namo Gajah cukup luas sehingga masih terdapat banyak pekarangan di desa tersebut.

Penduduk masyarakat di Desa Namo Gajah kebanyakan memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami bermacam-macam tanaman. Jenis tumbuhan yang hidup di pekarangan warga dapat digunakan menjadi tanaman obat tradisional.

Kegiatan penyuluhan telah dapat dilakukan dengan baik pada hari Minggu, tanggal 14 Januari 2023. Peserta begitu antusias menanyakan beberapa pertanyaan. Pemakaian obat tradisional yang tidak sesuai dengan aturan, dikhawatirkan dapat mengurangi khasiat obat itu sendiri. Tetapi jika penggunaannya terlalu banyak, dikhawatirkan juga dapat memberikan efek toksik sehingga penggunaannya membahayakan bagi masyarakat. Penerapan pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman adalah salah satu manifestasi untuk masyarakat dalam menangani masalah Kesehatan serta telah diakui peranannya oleh berbagai negara dalam mengoptimalkan kesehatan masyarakat. World Health Organization (WHO) merekomendasi bahwa penggunaan obat tradisional merupakan obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat dan pencegahan serta pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif, serta kanker (Setiawati *et al.*, 2016).

Penduduk Indonesia secara turun temurun telah menggunakan keunggulan dari tanaman obat untuk mengatasi berbagai penyakit. Hingga saat ini terdapat bermacam-macam jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai pencegahan serta pengobatan penyakit yang umum diderita oleh masyarakat, diantaranya sambiloto dan cabai jawa digunakan untuk mengatasi demam, jahe merah untuk mengatasi flu, akar manis untuk mengobati batuk dan kunyit untuk mengobati pegal linu (Kemenkes, 2017).

KESIMPULAN

Penggunaan obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat merupakan solusi alternatif terutama bagi masyarakat di desa yang memiliki tanah subur dan tanaman melimpah. Kemanjuran tanaman obat dalam mengatasi penyakit telah terbukti secara turun temurun dan telah direkomendasikan oleh pemerintah dan WHO.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwisatyadini, M. (2017) 'Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif', *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, 2, pp. 237–270.
- Husni, E. *et al.* (2022) 'Pengembangan Tanaman Obat Keluarga Di Panti Asuhan Rahmatan Lil Alamin Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang', *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4), pp. 280–288.
- Kandari, L. S. *et al.* (2012) 'Ethnobotanical study towards conservation of medicinal and aromatic plants in upper catchments of Dhauli Ganga in the central Himalaya', *Journal of Mountain Science*, 9, pp. 286–296.
- Kemenkes, R. I. (2017) 'Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia', *Keputusan Menteri*, 4, pp. 9–15.
- Setiawati, A., Immanuel, H. and Utami, M. T. (2016) 'The inhibition of Typhonium flagelliforme Lodd. Blume leaf extract on COX-2 expression of WiDr colon cancer cells', *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 6(3), pp. 251–255.
- Triyandi, R. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional Berbasis Kearifan Lokal di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 6(1), pp. 72–76.
- Cepeda, G. N., Santoso, B. B., Lisangan, M. M., & Silamba, I. (2011a). Komposisi Kimia Minyak Atsiri Kulit Kayu Akway (*Drimys piperita* Hook.f.). *Bionatura*, 13(2), 118-124. Cepeda, G. N., Santoso, B. B., Lisangan, M. M., & Silamba, I. (2011b). Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Akway. *Makara Sains*, 15(1), 63-66. <https://doi.org/10.7454/mss.v15i1.880>.
- Cepeda, G. N., Santoso, B. B., Lisangan, M. M., & Silamba, I. (2010). Penapisan Fitokimia Akway. *Jurnal Agrotek*, 1(8), 28-33. Da Silva, A. C., Lopes, P. M., De Azevedo, M. M., Costa, D. C., Alviano, C. S., & Alviano, D. S. (2012). Biological Activities of α -pinene and β -pinene Enantiomer. *Molecules*, 17, 6305-6316. <https://doi.org/10.3390/molecules17066305>.